

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada semua jenjang pendidikan, pendidikan adalah upaya yang terarah juga terstruktur untuk memaksimalkan potensi sumber daya manusia dengan berbagai kegiatan pembelajaran. Tidak sedikit Sekolah memberikan kesempatan untuk mengembangkan hal minat belajar dan kemampuan siswa untuk membantu mereka berhasil dalam kegiatan belajarnya. Kegiatan pembelajaran pada hakikatnya adalah upaya yang dilakukan guru untuk membimbing siswa melalui pembelajaran sehingga keinginan untuk mencapai tujuan pembelajaran tercapai. Fokus utama pendidikan adalah pada kegiatan pembelajaran; semua materi yang dirancang akan digunakan selama pembelajaran.

Belajar merupakan perjalanan utama yang wajib dilalui oleh setiap guru atau pendidik. Desain dan penyajian proses pembelajaran menentukan berhasil atau gagalnya suatu tujuan Pendidikan. Evaluasi terhadap proses pembelajaran efektif tidak bisa dibatasi hanya pada tindakan seorang guru yang sekadar hadir di kelas dan menyajikan materi yang terdapat dalam buku teks dan kurikulum. Namun mulai dari tahap prapembelajaran hingga tahap evaluasi, proses pembelajaran perlu direncanakan dan terstruktur. Hasil belajar siswa tidak mungkin optimal jika pembelajaran tidak dirancang dengan baik. Metode pembelajaran yang akan digunakan selama pembelajaran dilaksanakan memiliki peranan penting untuk menghubungkan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Cara penggunaan suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar merupakan kendala

paling besar yang dihadapi seorang guru atau instruktur. Guru dan pendidik harus mampu memilih strategi pengajaran yang memicu keinginan belajar siswa supaya mendapatkan hasil belajar yang sebaik-baiknya. Penggunaan metodologi yang tepat bertujuan supaya meningkatkan hasil belajar siswa dan juga mencapai tujuan pembelajaran. Tanya jawab, talkshow, sosiodrama, kunjungan lapangan, kerja kelompok, penugasan, dan eksperimen merupakan contoh metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, peneliti mengumpulkan informasi mengenai proses pembelajaran pada kelas XI Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKS SINAR HUSNI 2 TR LABUHAN DELI. Ditemukan bahwa sebagian besar pendidikan masih berpusat pada guru, dimana siswa hanya selalu menerima apa dikatakan gurunya. Selain itu, guru tidak menerapkan beberapa strategi lain atau membuat siswa secara lebih aktif dalam pembelajaran. Ketika seorang instruktur menggunakan model pengajaran ekspositori (ceramah) untuk menyampaikan suatu mata pelajaran, siswa hanya selalu mendengarkan penjelasan guru dan menuliskannya di buku mereka, sedangkan guru aktif menjelaskan, memberikan contoh, dan menyimpulkan sesi. Siswa yang kurang aktif dan takut bertanya mungkin akan lebih sulit memahami informasi. Akibatnya siswa lebih cenderung pasif dan kurang berminat untuk terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan cara seperti ini dirasa kurang baik dan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Dalam mengatasi masalah ini, penting agar memilih pendekatan pembelajaran dengan metode yang lebih mudah dimengerti dan

beragam. Pilihan untuk memaksimalkan peningkatan nilai pelatihan siswa salah satunya adalah menggunakan teknik Peer Teaching (tutor sebaya).

Peer Teaching (tutor sebaya) adalah sebuah proses melibatkan pemberdayaan siswa dengan daya serap yang tinggi agar nantinya mereka dapat mengajarkan materi tersebut kepada siswa-siswa yang belum memahaminya. Karena dengan cara mencari dan menemukan berdasarkan pengalaman adalah cara untuk mencapai nilai belajar lebih maksimal, maka pembelajaran yang berorientasi pada siswa akan membantu siswa mengembangkan kemampuan penalarannya sendiri. Cara belajar ini mendorong siswa menjadi pembelajar yang lebih aktif karena melibatkan kontak langsung antara instruktur (tutor) dan bimbingan (tutee), maka memungkinkan seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajarannya. Siswa dijadikan sebagai objek belajar sekaligus subjek belajar ketika diterapkan pendekatan tutor sebaya; Artinya, siswa diberi kesempatan menjadi tutor atau instruktur, selain menjadi wadah untuk menjangkau teman untuk meminta bantuan. Tutor sebaya bertujuan untuk mengoptimalkan potensi individu yang berprestasi dalam suatu mata pelajaran tertentu untuk mendidik dan menularkannya kepada sesama siswa yang kurang berprestasi, sehingga siswa yang berprestasi tidak dapat mengejar ketertinggalannya.

Model Peer Teaching adalah suatu strategi belajar dimana sejumlah siswa dipisahkan menjadi kelompok-kelompok kecil dengan tingkat bakat yang berbeda-beda dan dibantu oleh seorang tutor tunggal. Setiap orang di kelas harus berkolaborasi satu sama lain untuk membantu satu sama lain memahami mata pelajaran yang diajarkan selama proses pembelajaran. Jika salah satu peserta

bimbingan belajar sebaya tidak memahami materi pelajaran secara utuh, maka pembelajaran dianggap tidak tuntas. Dengan mempraktikkan model ini, guru dapat membantu siswa lebih memahami mata pelajaran yang mereka pelajari. Tidak semua siswa memahami isi pelajaran yang ditawarkan instruktur. Sebaliknya siswa yang telah menguasai suatu mata pelajaran akan menularkan ilmunya kepada temannya melalui model pembelajaran peer teaching. Pendekatan ini dapat digunakan untuk mendistribusikan pemahaman siswa secara merata. Peer teaching meringankan perasaan malu dan cemas anak ketika mereka mengajukan pertanyaan kepada siswa yang telah ditunjuk sebagai tutor tentang mata pelajaran yang masih mereka geluti.

Penelitian Nurul Hafla yang berjudul “Pengaruh Metode Peer Teaching Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Gerak Melingkar Pada IPA Kelas X SMA Negeri 1 Simeulue Tengah” menggambarkan tentang hasil belajar yang dicapai siswa setelah penggunaan metode peer tutoring. Secara spesifik, rata-rata nilai postes kelas eksperimen sebesar 74,94 lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata postes kelas kontrol sebesar 63,82. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik tutor sebaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu, proses pembelajaran kimia juga dapat mengambil manfaat dari penelitian Suryati “Penerapan Metode Peer Teaching Dapat Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Kimia Materi Termokimia di Kelas”. Peer teaching pada materi termokimia terbukti meningkatkan hasil belajar siswa, terbukti dengan meningkatnya persentase siswa yang tuntas belajar mulai siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata meningkat mulai dari 61,30 meningkat menjadi

72,40, dan persenan siswa yang tuntas dalam belajar sebesar 52,1% didalam siklus I dan 100% pada siklus II.

Penelitian Roscoe dan Chi juga menunjukkan bahwa peer teaching dapat meningkatkan pemahaman materi dengan memungkinkan siswa untuk menjelaskan dan membahas konsep dengan cara yang mengasah pemikiran kritis mereka. Mereka menemukan bahwa siswa yang terlibat dalam peer teaching sering kali menunjukkan pemahaman yang lebih dalam dan lebih baik dalam retensi pengetahuan dibandingkan dengan model pembelajaran ekspositori (Roscoe & Chi, 2013).

Maka model pembelajaran peer teaching memiliki keunggulan dibandingkan model pembelajaran ekspositori dalam beberapa aspek:

- 1) Keterlibatan Aktif: Peer teaching melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, yang memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan praktis.
- 2) Umpan Balik Langsung: Siswa mendapatkan umpan balik langsung dan relevan dari teman sebaya, yang sering kali lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman.
- 3) Interaksi Sosial: Berdasarkan teori Vygotsky dan Bandura, interaksi sosial dalam peer teaching mendukung pembelajaran dalam zona perkembangan proksimal dan melalui observasi serta diskusi sosial.

Pendidikan yang berkualitas di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan penting dalam mempersiapkan siswa agar siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Mata pelajaran Teknik

Instalasi Tenaga Listrik merupakan salah satu bagian krusial dari kurikulum SMK yang bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang instalasi listrik. Namun, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini sering kali kurang efektif. Hal ini menjadi perhatian penting, terutama di SMK Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli, di mana nilai ujian, keterampilan praktis, dan pemahaman konsep dasar siswa menunjukkan hasil yang belum optimal.

Masalah terbesar yang dihadapi adalah kurangnya hasil belajar siswa, yang tercermin dari nilai akademik yang tidak memadai serta keterampilan praktis yang belum memadai. Penilaian terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa banyak dari mereka mengalami kurangnya memahami konsep-konsep teknis yang kompleks serta dalam menerapkannya dalam praktik. Kondisi ini memperlihatkan bahwa model pembelajaran yang diterapkan saat ini mungkin belum efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Selain itu, banyak siswa merasa kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Materi pelajaran yang sulit dipahami seringkali tidak disertai dengan interaksi yang memadai antara siswa, sehingga mengurangi kesempatan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam belajar. Kurangnya keterlibatan ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang selanjutnya mempengaruhi hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Metode pembelajaran yang saat ini berfokus pada ceramah dan presentasi tampaknya tidak cukup efektif dalam mengatasi masalah ini. Pendekatan yang kurang interaktif dan partisipatif membuat siswa tidak termotivasi untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, perlu dicari solusi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang dapat

dipertimbangkan adalah penerapan model pembelajaran kooperatif, khususnya model Tutor Sebaya (Peer Tutoring). Model ini melibatkan siswa dalam peran sebagai tutor dan tutee, yang memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengetahuan dan saling membantu dalam memahami materi pelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Peer Teaching dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar mereka melalui interaksi yang lebih intensif dan dukungan sesama siswa.

Namun, meskipun terdapat bukti positif mengenai keefektifan model Peer Teaching dalam berbagai konteks pendidikan, masih terbatasnya penerapan dan penelitian dalam konteks mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK memerlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh penerapan model pembelajaran Peer teaching terhadap hasil belajar siswa di kelas XI, serta untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif di mata pelajaran teknik.

Mengingat konteks permasalahan tersebut, maka penulis berkeinginan untuk melaksanakan penelitian di SMKS SINAR HUSNI 2 TR LABUHAN DELI dengan judul: “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Peer Teaching (tutor sebaya) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Kelas XI”.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik di kelas XI SMKS Sinar Husni 2 TR Labuhan Deli kerap kali tidak mencapai

hasil yang memuaskan. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai ujian, keterampilan praktis, dan pemahaman konsep dasar yang belum optimal.

2. Banyak siswa merasa kurang terlibat dalam proses belajar karena materi yang sulit dipahami tanpa adanya interaksi yang lebih intensif.
3. Sebagian besar siswa masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah dikarenakan kurang efektifnya metode yang saat ini berfokus pada ceramah dan presentasi.

1.3. Pembatasan Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang dan identifikasi masalah, serta memperhitungkan luasnya cakupan permasalahan dan keterbatasan dalam hal waktu, biaya, dan pengalaman, penulis memutuskan untuk menetapkan batasan dalam ruang lingkup penelitian ini. Pada mata pelajaran teknik instalasi tenaga listrik penulis melakukan penelitian sebanyak 8 kali pertemuan dan penulis menggunakan elemen instalasi penerangan listrik dan instalasi tenaga listrik. Penelitian ini penulis hanya menggunakan data dari aspek kognitif dan aspek psikomotorik.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model peer teaching (tutor sebaya) pada mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI di SMKS SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model ekspositori pada mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI di SMKS SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli?
3. Apakah hasil belajar model peer teaching (tutor sebaya) lebih tinggi daripada hasil belajar model ekspositori pada mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI di SMKS SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli?

1.5. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model peer teaching (tutor sebaya) pada mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI di SMKS SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan penerapan model ekspositori pada mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI di SMKS SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli.
3. Untuk mengetahui apakah hasil belajar model peer teaching (tutor sebaya) lebih tinggi daripada hasil belajar model ekspositori pada mata pelajaran Teknik Instalasi Tenaga Listrik kelas XI di SMKS SINAR HUSNI 2 TR Labuhan Deli.

1.6. Manfaat Penelitian

manfaat berikut ini adalah apa yang penulis harapkan dari temuan penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

- a. Para pendidik, khususnya yang mengajar mata pelajaran dasar pengukuran kelistrikan, dapat mengambil manfaat dari informasi ini dan berkontribusi pada peningkatan mutu belajar siswa yang lebih baik.
- b. sebagai landasan dan sumber acuan kajian tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf pengajaran mahasiswa di bidang pengukuran dasar kelistrikan.
- c. Berkontribusi pada penelitian pendidikan dan menggunakan strategi tutor sebaya baru untuk meningkatkan mutu belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Tutor sebaya adalah salah satu cara guru dapat meningkatkan dan membentengi sistem pembelajaran di kelas.
- b. Hal ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan sistem pembelajaran secara umum.
- c. Bagi siswa, hal ini sangat baik untuk semua siswa karena mendorong pembelajaran mandiri, menumbuhkan rasa komitmen yang kuat terhadap teman dan tanggung jawab, begitu juga dapat meningkatkan mutu belajar.